BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan penelitian tentang ***Imah Gede Pada Masyarakat Adat Kasepuhan Citorek Kabupaten Lebak Banten*** dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi objektif daerah kasepuhan Citorek secara geografis terletak di Kabupaten Lebak Provinsi Banten lebih tepatnya berada di sekitar taman nasional gunung halimun salak yang berbatasan dengan Kabupaten Bogor, Sukabumi Jawa Barat, Indonesia. Wilayah ini merupakan kawasan yang selalu di selimuti kabut disekitarnya dan memiliki begitu banyak ekosistem hewani yang tersebar di dalamnya. Kemudian secara demografis masyarakat adat kasepuhan Citorek berkembang dengan pesat, baik itu dari segi perkembangan penduduk, pendidikan dan mata pencaharian.
2. Imah gede pada masyarakat adat kasepuhan Citorek merupakan rumah tradisional yang telah diwariskan oleh

leluhurnya sebagai tempat untuk pemersatu warga adat kasepuhan. Rumah yang dibuat dengan menggunakan aturan adat, yaitu dengan aturan yang sudah ditetapkan dari semenjak zaman awal berdirinya adat kasepuhan. Dengan tujuan demi kemaslahatan bersama adat kasepuhan. kemudian bentuk bangunan yang besar, dengan bahan bangunan yang menggunakan bahan-bahan alam, dan bentuk rumah berbentuk panggung dengan atas yang terbuat dari bahan ijuk, dengan berbentuk atap segitiga, kemudian dinding nya terbuat dari bambu yang di anyam rapih dengan bentuk yang indah, lantainya terbuat dari papan, tata kelola ruang yang unik menjadikan itu semua sebagai karakteristik dari rumah adat tersebut yaitu imah gede.

3. Imah gede memiliki simbol bangunan sebagai tempat untuk menyatukan seluruh anggota masyarakat, sehingga dianggap sebagai tempat yang suci dan agung, dengan memiliki nilai-nilai yang khusus di dalamnya dan dijadikan sebagai tempat yang bisa menjalankan sebuah acara-acara ritual untuk memanjatkan doa pada leluhurnya *(karuhun)* yang mengacu

pada mitos yang berlaku di masyarakat adat kasepuhan tersebut dengan tujuan agar diberikan keberkahan bagi tanah leluhur yang mereka tinggali.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai konsep, simbol dan mitologi pada sebuah bangunan, apabila ada kekurangan data penulis sadar bahwa kekurangan dan ketidaksempurnaan masih ada didalamnya. Banyak hal yang belum diungkap dan banyak juga persoalan yang belum dibahas, karena keterbatasan sumber informasi, dan sebagian karena kelemahan dan keterbatasan memahami informasi yang ada. Maka saran dan kritik sangat diharapkan oleh penulis.

1. Keanekaragaman budaya dan kepercayaan yang ada di Banten, dari yang paling sederhana sampai paling modern dengan kekhasan dan keunikan budayanya masing-masing. Oleh karena itu sudah saatnya masyarakat Banten mencintai, melestarikan dan mengembangkan sebuah potensi kebudayaan yang ada dan berupaya memelihara keragaman dan originalitas kebudayaannya masing-masing.

2. Dengan banyaknya Keragaman budaya dan kekhasan masing-masing inilah yang akan lebih bermanfaat jika dapat dijadikan ajang promosi wisata untuk dapat mendatangkan wisatawan yang pada akhirnya dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat Banten yang lebih luas.
3. Begitupun bagi para peneliti, diharapkan banyak yang bisa terjun ke lapangan, dengan mengembangkan potensi yang ada dengan menggunakan kajian-kajian pustaka, untuk mengobservasi, mengamati dan juga mengkaji berbagai fenomena sosial budaya dan fenomena-fenomena yang lainnya yang terjadi pada masyarakat adat kasepuhan citorek.
4. Bagi para akademisi yang mengemban amanat untuk melakukan sebuah penelitian sebagai salah satu bentuk manifestasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, diharapkan bisa lebih banyak menggali berbagai hal yang di dapat melalui penelitian ilmiah mengenai berbagai fenomena sosial budaya dan fenomena-fenomena yang lainnya yang terjadi di masyarakat, dan bisa mempublikasikannya dalam bentuk jurnal atau buku yang bisa diakses oleh masyarakat luar